

**EKSPLORASI MATERI BACA SEJARAH DI TAMAN BACA LABORATORIUM: PENDEKATAN KUALITATIF PENGALAMAN MAHASISWA**

**Muhammad Syaifulloh**

Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak  
Email: ipul30loh@gmail.com

**Desy Fitriana**

Guru Sejarah SMA N 2 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang  
Email: spiritaurus89@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi materi baca sejarah di Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak dan cara mengoptimalkan penggunaannya untuk mendukung penelitian sejarah di laboratorium. Pertanyaan penelitian mencakup jenis dan keragaman materi baca sejarah di taman baca serta pengalaman pengguna. Identifikasi kendala akses dan penggunaan materi baca sejarah oleh pengguna taman baca menjadi fokus untuk memahami hambatan-hambatan yang mungkin mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca, dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian sejarah di laboratorium. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, menggali pengalaman pengguna taman baca dalam memanfaatkan materi baca sejarah di laboratorium tersebut. Observasi partisipan dan wawancara mendalam dilakukan untuk memahami interaksi dan pandangan pengguna. Langkah-langkah seperti studi pendahuluan, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil dilakukan untuk memberikan wawasan holistik tentang pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca dan kontribusinya terhadap strategi peningkatan pemanfaatan sumber sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak memegang peran penting dalam mendukung penelitian sejarah dengan koleksi materi baca yang beragam. Mahasiswa yang memanfaatkannya merasakan manfaat signifikan, seperti memperkaya wawasan sejarah, mengembangkan argumen penelitian, dan meningkatkan keterampilan riset. Tantangan seperti keterbatasan koleksi dan akses internet terbatas masih perlu diatasi, dengan usulan strategi perbaikan seperti fokus pada sejarah lokal, pelatihan, dan peningkatan fasilitas. Potensinya untuk menjadi sumber informasi yang lebih bermanfaat dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas penelitian sejarah di IKIP PGRI Pontianak, membentuk lingkungan yang mendukung mahasiswa dan peneliti sejarah.*

**Kata Kunci:** *Taman Baca, Laboratorium Sejarah, Bahan Bacaan Sejarah, Pengalaman Mahasiswa, dan Penelitian Sejarah*

**A. PENDAHULUAN**

Kita mengetahui bahwa sejarah merupakan fondasi pengetahuan. Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran krusial dalam membangun pemahaman tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat menelusuri jejak peradaban manusia, memahami akar permasalahan kontemporer, dan belajar dari kebijaksanaan masa lampau (Collingwood, 1993).

Sejarah bukan hanya tentang menghafal tanggal dan peristiwa, tetapi juga tentang menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masa lalu (Sirnayatin, T. A., 2017). Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis berbagai perspektif, dan membangun argumen yang logis (Winarno, 2015).

Pengetahuan tentang sejarah tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu, tetapi juga memberikan landasan untuk memahami akar permasalahan kontemporer dan merumuskan solusi yang tepat. Dalam konteks ini, Iggers (2005) menekankan bahwa melalui pemahaman terhadap berbagai peristiwa di masa lalu, kita dapat melihat dampak signifikan dari keputusan dan kebijakan yang telah diambil. Belajar dari kesalahan masa lalu adalah suatu keharusan, dan dengan memahami sejarah, kita dapat merancang langkah-langkah yang lebih bijak untuk membentuk masa depan yang lebih baik (Sartono, R. N., & Sitika, A. J., 2023).

Pentingnya penelitian sejarah menjadi semakin jelas dalam konteks mencapai masa depan yang lebih baik. Penelitian sejarah memegang peran kunci dalam membuka gerbang pengetahuan tentang masa lalu, memungkinkan analisis kritis dan sistematis terhadap berbagai peristiwa sejarah. Dengan interpretasi yang akurat, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendukung kemajuan bangsa. Dengan demikian, penelitian sejarah tidak hanya merupakan kajian retrospektif, tetapi juga suatu investasi untuk membentuk dasar pengetahuan yang kokoh guna membimbing langkah-langkah ke depan (Syaifulloh, M., & Fitriana, D., 2023).

Penelitian sejarah memiliki dampak signifikan tidak hanya dalam memahami masa lalu, tetapi juga memberikan landasan esensial bagi pembangunan masa kini. Melalui penyelidikan terhadap berbagai peristiwa dan keputusan di masa lalu, penelitian sejarah memungkinkan kita untuk memahami akar permasalahan kontemporer. Hal ini menekankan bahwa banyak permasalahan saat ini memiliki akarnya dalam sejarah, dan pemahaman ini penting untuk mencari solusi yang tepat (Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababel, R., & Nasution, T., 2022).

Pentingnya penelitian sejarah juga terwujud dalam kemampuannya membentuk kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan masa kini. Dengan mempelajari kebijakan di masa lalu beserta dampaknya, kita

dapat mengambil pembelajaran berharga untuk mengembangkan strategi kebijakan yang lebih terarah dan berhasil (Sulindawati, N. L. G. E., 2018). Selain itu, penelitian sejarah juga memainkan peran kunci dalam memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Pemahaman mendalam terhadap sejarah perjuangan bangsa dapat membangkitkan semangat untuk memperkuat identitas nasional dan memotivasi upaya bersama dalam membangun masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian sejarah bukan hanya eksplorasi retrospektif, tetapi juga suatu investasi strategis dalam membimbing langkah-langkah ke depan dan membentuk pangkalan pengetahuan yang kokoh bagi generasi mendatang (Syaifulloh, M., & Fitriana, D., 2023).

Laboratorium sejarah menyediakan ruang kondusif bagi para peneliti untuk mengkaji berbagai sumber sejarah secara mendalam. Di laboratorium, peneliti dapat memanfaatkan berbagai peralatan dan teknologi untuk menganalisis data sejarah dengan lebih presisi (Syaifulloh, M., & Basuki Wibowo, S., 2014). Keberadaan laboratorium sejarah membuktikan keberhasilannya bukan hanya sebagai ruang fisik dan penyedia peralatan, tetapi juga memiliki peran vital dalam mendukung penelitian sejarah. Pertama, laboratorium sejarah menyediakan akses terbuka dan terorganisir terhadap berbagai sumber sejarah primer dan sekunder. Ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menemukan dan mengakses informasi yang relevan dengan penelitian mereka.

Selanjutnya, fasilitas pendukung penelitian yang disediakan oleh laboratorium, seperti komputer, perangkat lunak analisis data, dan ruang diskusi, memungkinkan peneliti untuk menganalisis data sejarah dengan lebih mudah dan efisien. Keberadaan staf ahli sejarah di laboratorium juga menjadi nilai tambah, karena mereka dapat memberikan bimbingan dalam menginterpretasikan data sejarah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Tidak hanya sebagai tempat penelitian, laboratorium sejarah juga berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pendidikan. Ini mencakup penyelenggaraan program pelatihan mengenai metodologi penelitian sejarah dan penerapan

teknologi dalam penelitian sejarah, tidak hanya untuk peneliti tetapi juga untuk masyarakat umum (Utami, N. E., & Syaifulloh, M, 2023).

Laboratorium sejarah juga menjadi wadah untuk kolaborasi dan pembangunan jaringan antarpeneliti di bidang sejarah. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, memperkaya kualitas penelitian sejarah secara keseluruhan. Dengan demikian, laboratorium sejarah menjadi elemen penting dalam ekosistem penelitian sejarah yang berfungsi sebagai sumber daya, pendukung, dan katalisator perkembangan ilmu Sejarah (Widaningsih, Y. S., 2010).

Taman baca sebagai sumber informasi dan edukasi, menyediakan akses terhadap berbagai materi baca sejarah yang menunjang penelitian di laboratorium. Materi baca ini, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, membantu para peneliti dalam memahami konteks sejarah, menemukan sumber informasi yang relevan, dan mengembangkan argumen penelitian yang kuat (Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F., 2021).

Taman baca sebagai sumber informasi dan edukasi memainkan peran penting dalam mendukung penelitian di laboratorium sejarah. Materi baca sejarah yang meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang tersedia di taman baca menjadi pondasi yang berharga bagi peneliti. Dengan akses terhadap beragam materi ini, peneliti dapat mendalami pemahaman terhadap konteks sejarah yang relevan dengan penelitian mereka. Sumber informasi yang disediakan oleh taman baca mempermudah peneliti dalam menemukan referensi yang mendukung argumen penelitian, sehingga mereka dapat membangun dasar pengetahuan yang kokoh.

Kolaborasi antara taman baca dan laboratorium sejarah bukan hanya sebatas pemanfaatan sumber daya, tetapi juga membawa dampak positif dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah. Pengakuan atas peran penting taman baca dalam menyediakan materi baca sejarah didukung oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia baik secara online maupun offline. Kesenambungan sinergi ini menggambarkan bahwa kerjasama antara taman baca dan

laboratorium sejarah adalah langkah yang strategis untuk memperkaya penelitian sejarah dan memajukan pemahaman kita terhadap masa lalu.

Meskipun taman baca memiliki potensi besar untuk mendukung penelitian sejarah, sejumlah kendala perlu diatasi agar pemanfaatan materi baca sejarah dapat dioptimalkan. Pertama, terdapat keterbatasan pada koleksi materi baca sejarah terbaru di taman baca. Hal ini diakui Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2020) yang menyoroti perlunya pembaruan dan penambahan koleksi agar dapat mencakup perkembangan sejarah yang lebih kontemporer.

Selanjutnya, kendala muncul dalam kurangnya pelatihan bagi pengguna taman baca dalam memanfaatkan materi baca sejarah untuk keperluan penelitian. Menurut Isnain, A. R., Yasin, I., & Sulistiani, H. (2022) pelatihan yang tidak memadai dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi materi baca sejarah yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi penelitian dan kemampuan penggunaan sumber sejarah di kalangan pengunjung taman baca.

Tantangan lainnya adalah kesulitan akses ke taman baca, terutama bagi para peneliti di daerah terpencil, seperti yang diungkapkan oleh Kusumaningsih, Y. R., Iswahyudi, C., & Susanti, E. (2014). Pembatasan akses ini dapat membatasi potensi penggunaan materi baca sejarah oleh peneliti di lokasi-lokasi yang jauh dari fasilitas taman baca. Oleh karena itu, perlu diupayakan solusi untuk meningkatkan aksesibilitas bagi seluruh kalangan, sehingga manfaat dari materi baca sejarah dapat dirasakan secara merata di berbagai wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi materi baca sejarah di taman baca serta bagaimana penggunaannya dapat dioptimalkan untuk mendukung penelitian sejarah di laboratorium. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup sejumlah aspek, seperti jenis dan keragaman materi baca sejarah yang tersedia di taman baca. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengalaman pengguna taman baca dalam

memanfaatkan materi baca sejarah untuk keperluan penelitian.

Beberapa pertanyaan penelitian lainnya melibatkan identifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi pengguna taman baca dalam mengakses serta menggunakan materi baca sejarah. Dengan menggali pemahaman tentang hambatan-hambatan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca. Dengan demikian, penelitian ini berupaya merumuskan cara-cara untuk meningkatkan kualitas penelitian sejarah di laboratorium melalui pengoptimalkan pemanfaatan materi baca sejarah yang tersedia di taman baca.

**B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan di taman baca dan wawancara mendalam dengan para pengguna taman baca yang memanfaatkan materi baca sejarah untuk penelitian. Pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami pengalaman pengguna taman baca, terutama dalam memanfaatkan materi baca sejarah untuk penelitian, menjadi semakin nyata. Pendekatan ini, yang menggunakan metode seperti observasi partisipan dan wawancara mendalam, memberikan dimensi lebih kontekstual dan mendalam terhadap pengalaman individu.

Menurut Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana pengguna taman baca secara konkret berinteraksi dengan materi baca sejarah. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana pengguna merespons dan memanfaatkan sumber sejarah yang tersedia. Sementara itu, wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan perasaan mereka secara lebih terperinci.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode kuantitatif. Hal ini

menjadi krusial dalam konteks penelitian sejarah, di mana interpretasi, nilai-nilai, dan konteks sosial memiliki peran sentral. Dengan demikian, pendekatan kualitatif bukan hanya merinci tindakan pengguna taman baca, tetapi juga menggali makna yang terkandung dalam interaksi mereka dengan materi baca sejarah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam tentang bagaimana pengalaman pengguna taman baca dalam memanfaatkan materi baca sejarah untuk penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat lebih berkontribusi pada pengembangan strategi dan perbaikan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber sejarah di taman baca.

Langkah-langkahnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yakni:

No.	Langkah-Langkah Penelitian	Keterangan
1	Studi Pendahuluan	a. Identifikasi dan pahami literatur terkait materi baca sejarah di taman baca. b. Tinjau metode studi kasus. c. Review penelitian sebelumnya mengenai pendekatan kualitatif dalam memahami pengalaman pengguna taman baca.
2	Perencanaan Penelitian	Rancang pertanyaan penelitian yang terfokus: a. Apa saja jenis dan keragaman materi baca sejarah di taman baca? b. Bagaimana pengalaman pengguna taman baca dalam memanfaatkan materi baca sejarah untuk penelitian? c. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi pengguna taman baca dalam mengakses dan menggunakan materi baca sejarah? d. Bagaimana cara meningkatkan kualitas penelitian sejarah di laboratorium dengan mengoptimalkan pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca?
3	Pelaksanaan Penelitian	a. Lakukan observasi partisipan di taman baca untuk mengamati interaksi pengguna dengan materi baca sejarah. b. Melakukan wawancara mendalam dengan pengguna taman baca yang memanfaatkan materi baca sejarah untuk penelitian.

No.	Langkah-Langkah Penelitian	Keterangan
		c. Catat temuan dari observasi dan wawancara secara detail.
4	Analisis Data	a. Menulis transkripsi wawancara dan catatan observasi. b. Mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam pengalaman pengguna taman baca. c. Kategorikan temuan sesuai tema penelitian.
5	Interpretasi Hasil	a. Melakukan analisis makna dan konteks pengalaman pengguna. b. Menghubungkan temuan dengan teori dan literatur terkait. c. membangun interpretasi mendalam tentang pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca.
6	Kesimpulan dan Saran	a. Melakukan sintesis hasil penelitian. b. menyajikan kesimpulan dan implikasi temuan terhadap peningkatan pemanfaatan materi baca sejarah di taman baca. c. Memberi saran langkah-langkah perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Ragam dan Manfaat Materi Baca di Taman Baca Laboratorium Sejarah

##### 1. Ragam Materi Baca Laboratorium Sejarah

Hasil temuan dari riset menunjukkan bahwa Taman Baca Laboratorium Sejarah di IKIP PGRI Pontianak merupakan sebuah inisiatif yang sangat bernilai dari pengelola laboratorium dan Program Studi Pendidikan Sejarah. Inisiatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan inventarisasi koleksi bacaan, khususnya bacaan sejarah atau pendidikan sejarah, yang melibatkan berbagai sumber, seperti dana pengajuan kepada Kampus IKIP PGRI Pontianak dan sumbangan dari para alumni.

Proses pengumpulan bacaan dilakukan dengan mengajukan dana kepada kampus untuk membeli bacaan dari penerbit-penerbit yang telah bekerja sama, mencakup semua ilmu terutama bacaan sejarah. Selain itu, Taman Baca juga mendapatkan kontribusi dari para alumni, yang menjadikan koleksi bacaannya semakin beragam dan relevan. Penamaan "Taman Baca" dipilih dengan tujuan

agar para mahasiswa dapat merasakan kenyamanan sebagaimana yang dirasakan di taman, menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan inspiratif bagi proses pembelajaran.

Taman Baca di Ruang 2 (Spatium Agus Sastrawan Noor) Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak memiliki koleksi buku sejarah yang cukup lengkap. Koleksi ini mencakup berbagai aspek, termasuk sejarah nasional, sejarah lokal, dan sejarah regional. Adanya buku teks, buku monograf, jurnal ilmiah, dan sumber arsip menjadi indikasi keberagaman dan kecanggihan koleksi yang dimiliki oleh Taman Baca Laboratorium Sejarah ini. Dengan demikian, Taman Baca tidak hanya menjadi tempat nyaman bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam mendukung pembelajaran sejarah di IKIP PGRI Pontianak.

##### 2. Manfaat Materi Baca Sejarah

Mahasiswa yang menggunakan materi baca sejarah di Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak merasakan berbagai manfaat yang signifikan dalam mendukung penelitian sejarah di laboratorium. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- Memperkaya Wawasan dan Pengetahuan Sejarah: Materi baca sejarah di taman baca memberikan kontribusi besar dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan sejarah mahasiswa. Dengan akses yang mudah terhadap berbagai jenis bacaan sejarah, mahasiswa dapat memahami konteks sejarah secara lebih mendalam dan memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian mereka. Hal ini membantu mereka membangun dasar pengetahuan yang kuat dalam bidang sejarah.
- Mengembangkan Argumen Penelitian: Materi baca sejarah di taman baca menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam mengembangkan argumen penelitian yang kuat. Dengan referensi yang beragam, mahasiswa dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam, memungkinkan mereka

merumuskan argumen yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti sejarah yang kredibel.

- c. Meningkatkan Keterampilan Penelitian: Penggunaan materi baca sejarah di taman baca tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa. Melalui berbagai bacaan, mahasiswa dapat mengasah kemampuan menganalisis sumber data sejarah, mengevaluasi keandalan informasi, dan menulis laporan penelitian dengan landasan yang kuat. Ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan keterampilan akademis mereka dalam ranah penelitian sejarah.

Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan menjadi pusat yang mendukung perkembangan intelektual mahasiswa dan penelitian sejarah di lingkungan kampus. Selain itu, Taman Baca memiliki peran penting dalam mendukung penelitian sejarah di laboratorium dengan menyediakan akses terhadap materi baca sejarah yang beragam. Manfaatnya tidak hanya bagi para peneliti, tetapi juga bagi masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman dan minat terhadap sejarah.

No.	Aspek	Hasil Temuan
1	Ragam Materi Baca Laboratorium Sejarah	Taman Baca Laboratorium Sejarah di IKIP PGRI Pontianak merupakan inisiatif bernilai dari pengelola laboratorium dan Program Studi Pendidikan Sejarah. Inisiatif didasarkan pada kebutuhan inventarisasi koleksi bacaan, melibatkan dana kampus dan sumbangan alumni. Proses pengumpulan bacaan melibatkan dana untuk membeli bacaan sejarah

No.	Aspek	Hasil Temuan
		dari penerbit-penerbit yang bekerja sama dan kontribusi dari para alumni. Taman Baca di Ruang 2 Laboratorium Historica Didactica memiliki koleksi buku sejarah lengkap dengan berbagai aspek, menunjukkan keberagaman dan kecanggihan koleksi.
2	Manfaat Materi Baca Sejarah	Mahasiswa yang menggunakan materi baca sejarah di Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak merasakan manfaat signifikan. Materi baca sejarah memberikan kontribusi besar dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Dengan akses mudah terhadap berbagai bacaan sejarah, mahasiswa dapat memahami konteks sejarah lebih mendalam dan membangun dasar pengetahuan yang kuat. Materi baca juga menjadi sumber utama dalam mengembangkan argumen penelitian dan meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa. Taman Baca bukan hanya tempat penyimpanan buku, melainkan pusat yang mendukung perkembangan intelektual dan penelitian sejarah di kampus serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas

No.	Aspek	Hasil Temuan
		untuk meningkatkan pemahaman dan minat terhadap sejarah.

### **Pengalaman Mahasiswa sebagai Pengguna Taman Baca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengalaman positif dari para pengguna Taman Baca, terutama para mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Pengalaman Positif Mahasiswa di Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak:

1. Suasana Kondusif:  
Taman baca membuktikan menjadi lingkungan yang sangat kondusif bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas membaca dan meneliti. Keberadaan meja dan kursi yang memadai memfasilitasi proses belajar dan diskusi antar mahasiswa. Suasana tenang, nyaman, serta pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik menciptakan lingkungan belajar yang optimal di ruang Taman Baca.
2. Koleksi Buku yang Relevan:  
Koleksi buku sejarah yang lengkap, mencakup buku teks, buku monograf, jurnal ilmiah, dan sumber arsip, menjadi salah satu aspek yang sangat positif bagi mahasiswa. Tidak hanya melimpah, koleksi ini juga terawat dengan baik dan mudah diakses. Ketersediaan bahan bacaan yang relevan sangat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penelitian sejarah.
3. Pengelola Laboratorium Sejarah:  
Pengelola Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengalaman positif mahasiswa. Mereka tidak hanya ramah dan membantu, tetapi juga sangat kompeten dalam memberikan bantuan. Pengelola laboratorium membantu mahasiswa menemukan sumber informasi yang relevan dengan penelitian mereka, memberikan rekomendasi buku, dan memastikan

bahwa mahasiswa merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Disamping itu juga para mahasiswa merasakan kebermanfaatannya adanya taman baca ini antara lain:

- a. Memperkaya Wawasan dan Pengetahuan Sejarah: Mahasiswa mendapatkan keuntungan signifikan dalam hal pengetahuan dan wawasan sejarah. Informasi dan pengetahuan baru diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia di Taman Baca, memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami konteks sejarah dan mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian mereka.
- b. Mengembangkan Kemampuan Riset: Mahasiswa belajar cara mencari sumber informasi yang kredibel dan terpercaya. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis sumber data, tetapi juga dalam menulis laporan penelitian yang lebih berkualitas.
- c. Meningkatkan Minat terhadap Sejarah: Ketersediaan dan aksesibilitas materi baca sejarah di Taman Baca mendorong minat mahasiswa untuk mempelajari sejarah dan memahami masa lalu. Mereka menjadi lebih terinspirasi untuk terlibat dalam penelitian sejarah lebih lanjut, memberikan dampak positif dalam perkembangan akademis dan minat mereka terhadap disiplin ilmu sejarah.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman mahasiswa sebagai pengguna Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Sejarah Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak menunjukkan bahwa taman baca memiliki peran penting dalam mendukung penelitian sejarah di laboratorium. Taman baca menyediakan suasana yang kondusif, koleksi buku yang relevan, dan bantuan pustakawan yang profesional. Manfaat taman baca bagi mahasiswa antara lain memperkaya wawasan dan pengetahuan sejarah, mengembangkan kemampuan riset, dan meningkatkan minat terhadap sejarah.

Berikut adalah tabel mengenai pengalaman mahasiswa sebagai pengguna Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak:

No	Aspek	Hasil Temuan
1	Suasana Kondusif	Lingkungan yang tenang, nyaman, fasilitas meja dan kursi memadai, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik mendukung belajar.
2	Koleksi Buku yang Relevan	Koleksi buku sejarah lengkap, terawat baik, dan mudah diakses, membantu keberhasilan mahasiswa dalam penelitian sejarah.
3	Pengelola Laboratorium Sejarah	Peran pengelola yang ramah, membantu, dan kompeten dalam memberikan bantuan, merekomendasikan buku, dan mendukung mahasiswa.

Penggunaan Taman Baca Laboratorium Sejarah memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, seperti memperkaya wawasan sejarah, mengembangkan kemampuan riset, dan meningkatkan minat terhadap studi sejarah. Taman Baca membuktikan diri sebagai elemen penting dalam mendukung penelitian sejarah di lingkungan laboratorium.

### Kendala dan Tantangan

Meskipun Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan materi baca sejarah. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

#### 1. Keterbatasan Koleksi:

Meskipun memiliki koleksi buku sejarah yang cukup, terutama dalam hal buku teks, buku monograf, dan jurnal ilmiah, Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak masih menghadapi keterbatasan koleksi terutama dalam hal sumber primer dan sumber digital. Keterbatasan ini dapat membatasi kedalaman penelitian mahasiswa yang

memerlukan referensi lebih spesifik atau sumber yang bersifat digital.

2. Kurangnya Katalogisasi:  
Tantangan berikutnya adalah kurangnya katalogisasi dan sistematika yang memadai terhadap koleksi buku sejarah di taman baca. Sistem katalogisasi yang kurang memadai dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam menemukan buku atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka. Peningkatan dalam hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan materi baca.
3. Akses Internet Terbatas:  
Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak masih menghadapi kendala terkait akses internet yang terbatas. Dalam era digital ini, akses internet menjadi sangat penting untuk mendapatkan sumber-sumber informasi terkini dan sumber digital. Meskipun akses internet sudah ada, perlu diperhatikan agar ketersediaan dan kecepatan internet memadai untuk mendukung kebutuhan penelitian mahasiswa.
4. Fasilitas yang Perlu Ditingkatkan:
  - a. Meja dan kursi: Meskipun sudah ada meja dan kursi, perlu dipastikan bahwa fasilitas ini tersedia dalam jumlah yang cukup dan nyaman agar dapat mendukung kegiatan membaca dan meneliti mahasiswa.
  - b. Digitalisasi: Upaya digitalisasi lebih lanjut pada koleksi buku sejarah dapat memberikan kemudahan akses dan penelitian. Sumber-sumber digital dapat menjadi tambahan penting bagi mahasiswa yang mencari informasi secara online.
  - c. Peningkatan Akses Internet: Meskipun sudah ada akses internet, perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan jika diperlukan, agar mahasiswa dapat mengakses sumber informasi digital dengan lebih lancar.

Dengan mengatasi tantangan ini, Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI

Pontianak dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang lebih optimal dan mendukung bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan penelitian sejarahnya.

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek	Kendala dan Tantangan
1	Keterbatasan Koleksi	Keterbatasan pada koleksi buku sejarah, terutama sumber primer dan digital, dapat membatasi kedalaman penelitian mahasiswa yang memerlukan referensi lebih spesifik.
2	Kurangnya Katalogisasi	Kurangnya katalogisasi dan sistematika koleksi buku sejarah dapat membuat mahasiswa kesulitan menemukan buku atau sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian.
3	Akses Internet Terbatas	Kendala terkait akses internet yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi terkini dan digital.
4	Fasilitas yang Perlu Ditingkatkan	<p>a. Meja dan kursi perlu dipastikan cukup dan nyaman.</p> <p>b. Digitalisasi koleksi buku sejarah dapat meningkatkan akses dan penelitian.</p> <p>c. Peningkatan akses internet jika diperlukan.</p>

Pengatasianya memerlukan upaya dalam meningkatkan koleksi buku,

meningkatkan katalogisasi, memperbaiki akses internet, serta melakukan perbaikan fasilitas seperti meja, kursi, dan digitalisasi koleksi. Dengan demikian, Taman Baca dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang lebih optimal dan mendukung bagi mahasiswa dalam penelitian sejarah.

### Pembahasan

Pengembangan Koleksi Materi Baca, peningkatan Kualitas SDM, Pengembangan Infrastruktur Laboratorium, dan Pengembangan Budaya Penelitian di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak saling terkait dan berkontribusi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas penelitian sejarah di laboratorium. Dalam pengembangan koleksi materi baca, teori akses informasi Pettigrew tahun 1973 menekankan pentingnya akses ke informasi berkualitas dan relevan. Strategi laboratorium dalam memperkaya koleksi materi baca melalui kerjasama dengan institusi lain dan penyediaan akses online sesuai dengan prinsip teori ini, memberikan para peneliti akses lebih efisien ke sumber informasi penting (Rachmaningsih, D. M., 2022).

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang dijelaskan oleh teori pengembangan profesional Knowles tahun 1980 yang dikutip oleh Mutakin, Z. (2019) terbukti sejalan dengan upaya laboratorium dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin serta mendorong kolaborasi antar peneliti. Ini memberikan para peneliti peluang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif mereka dalam dunia penelitian sejarah.

Pengembangan infrastruktur laboratorium yang mencerminkan teori ruang belajar bebas Illich tahun 1971 memastikan bahwa ruang baca dan penelitian yang kondusif, dilengkapi dengan peralatan modern, dan akses internet yang memadai menjadi faktor penunjang efektivitas penelitian. Langkah-langkah ini mendukung teori Illich, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi konsentrasi dan penyelesaian penelitian secara efektif (Weruini, U. U., & Sudirgo, T., 2022).

Kemudian, pengembangan budaya penelitian di laboratorium, sebagaimana dikemukakan dalam teori situasi belajar atau komunitas belajar Lave & Wenger tahun 1991, tercermin dalam penyelenggaraan seminar, konferensi, dan penerbitan jurnal ilmiah. Ini menciptakan lingkungan di mana peneliti dapat berbagi pengetahuan, mendapatkan umpan balik, dan membangun komunitas penelitian yang dinamis dan berdaya (Wibowo, H., 2020). Dengan demikian, integrasi strategi ini menciptakan laboratorium sejarah yang holistik, mendukung, dan berfokus pada meningkatkan kualitas penelitian Sejarah.

Berdasarkan temuan penelitian dan teori-teori yang relevan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian melalui taman baca di Laboratorium Sejarah di Spatium Agus Sastrawan Noor IKIP PGRI Pontianak:

1. Mengembangkan koleksi taman baca dengan fokus pada sejarah lokal dan regional.
2. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi mahasiswa dan peneliti tentang cara menggunakan taman baca untuk penelitian sejarah.
3. Membuat katalog dan database yang sistematis untuk memudahkan akses ke koleksi taman baca.
4. Mendorong kolaborasi antara taman baca, laboratorium sejarah, dan program studi sejarah di IKIP PGRI Pontianak.
5. Menyelenggarakan kegiatan seminar, diskusi, dan bedah buku terkait sejarah di taman baca.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan taman baca di Laboratorium Sejarah Spatium Agus Sastrawan Noor IKIP PGRI Pontianak dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas penelitian sejarah di lingkungan IKIP PGRI Pontianak.

#### **D. SIMPULAN**

Taman Baca di Spatium Agus Sastrawan Noor Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak memainkan peran kunci dalam mendukung penelitian sejarah. Inisiatif

pengembangan koleksi materi baca, peningkatan kualitas SDM, infrastruktur laboratorium yang memadai, dan pembangunan budaya penelitian menciptakan lingkungan pembelajaran optimal. Ragam materi baca yang beragam, mencakup sejarah nasional, lokal, dan regional, dapat memberikan akses yang efisien dan relevan bagi peneliti.

Mahasiswa yang menggunakan Taman Baca Laboratorium Historica Didactica IKIP PGRI Pontianak merasakan manfaat signifikan, termasuk memperkaya wawasan sejarah, mengembangkan argumen penelitian, dan meningkatkan keterampilan riset. Pengelola laboratorium yang ramah dan kompeten serta suasana kondusif di taman baca menciptakan pengalaman positif. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan koleksi, kurangnya katalogisasi, dan akses internet terbatas masih perlu diatasi.

Strategi perbaikan, seperti fokus pada sejarah lokal, penyelenggaraan pelatihan, dan peningkatan fasilitas, diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan implementasi strategi ini, Taman Baca dapat menjadi sumber informasi yang lebih bermanfaat dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas penelitian sejarah di IKIP PGRI Pontianak, membentuk lingkungan yang mendukung mahasiswa dan peneliti sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into practice*, 39(3), 124-130.
- Iggers, G. G. (2005). *Historiography in the 20th Century: From Scientific Objectivity to the Postmodern Challenge*. Middletown, CT: Wesleyan University Press.
- Isnain, A. R., Yasin, I., & Sulistiani, H. (2022). PELATIHAN PERPUSTAKAAN DIGITAL SMK N 4 BANDAR LAMPUNG. *Journal of Social Sciences*

- and Technology for Community Service (JSSTCS), 3(2), 260-263.
- Kusumaningsih, Y. R., Iswahyudi, C., & Susanti, E. (2014, November). Pengembangan model laboratorium virtual sebagai solusi keterbatasan sumber daya pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, Yogyakarta. Collingwood, R. G. (1993). *The idea of history*. Oxford University Press.
- Mutakin, Z. (2019). *PEMBELAJARAN MANDIRI ANGGOTA LEGISLATIF BERBASIS TEORI ANDRAGOGI MALCOLM KNOWLES* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rachmaningsih, D. M. (2022). Pemetaan Literatur dalam Tesis Manajemen Informasi Perpustakaan. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2(1), 48-54.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2020). Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi: Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 159-78.
- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah serta problematika yang dihadapi di masa kini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1918-1925.
- Sartono, R. N., & Sitika, A. J. (2023). DAKWAH, NASIHAT DAN SEJARAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 67-80.
- Sirmayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51-60.
- Syaifulloh, M., & Basuki Wibowo, S. (2014). Pemanfaatan Laboratorium Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak). *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 1(1), 59-72.
- Syaifulloh, M., & Fitriana, D. (2023). SEJARAH MENJAWAB TANTANGAN: MENGGAGAS MASA DEPAN DI ERA DIGITAL. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 15(1), 38-49.
- Utami, N. E., & Syaifulloh, M. (2023). PERAN LABORATORIUM DALAM INVENTARISASI CERITA SEJARAH KOTA DI KALIMANTAN BARAT. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 26-34.
- Weruin, U. U., & Sudirgo, T. (2022). Kritik Pedagogi Kritis terhadap Politik dan Praktik Pendidikan dalam Pemikiran Ivan Illich dan Henry Giroux. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 59-68.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Widaningsih, Y. S. (2010). *Laboratorium Sejarah Univet Bantara Sukoharjo*

*Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Sejarah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Progd Pendidikan Sejarah Univet Bantara Sukoharjo) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).*

Winarno, S. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penelitian Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.